

Pemberian Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (WUS)

¹⁾Meda Yuliani, ²⁾Intan Yusita*, ³⁾Alyxia Gita Stellata, ⁴⁾Ecih Winengsih, ⁵⁾CiciValiani

¹⁻⁵⁾Universitas Bhakti Kencana

*Email: meda.yuliani@bku.ac.id

Abstrak

Kanker adalah salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dianggap sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit mematikan terus memancam kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar 9 juta orang meninggal akibat kanker pada tahun 2015, dan sekitar 11,4 juta orang akan meninggal akibat kanker pada tahun 2030. Kematian akibat kanker lebih banyak dibandingkan dengan penyakit TB, HIV, dan malaria karena kanker dapat menyerang bagian tubuh mana pun dan dapat menyerang semua orang. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan, jumlah penderita kanker meningkat menjadi 6,25 juta orang setiap tahunnya, dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang, termasuk Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap wanita usia subur di RW 04 Desa Alamendah Kec. Rancabali Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan kategori yaitu Kurang (57,6%), Cukup (24,4%), Baik (18,2%). Hasil paired t-test menyatakan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 35,87 dan sesudah diberikan materi pelatihan adalah 80,48. Setelah diberikan penyuluhan diharapkan WUS dapat melakukannya sendiri disamping peningkatan pengetahuannya.

Kata Kunci : kanker payudara, pendidikan kesehatan, sadari, wanita usia subur (WUS), kesehatan, kanker payudara, SADARI

Pendahuluan

Kanker payudara adalah tumor ganas jaringan payudara yang dapat timbul dari epitel duktus atau lobular. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa

Abstrak

Cancer is one of the most feared disease and is considered the leading cause of death worldwide. Deadly disease continue to threaten human well-being in general. According to the World Health Organization, about 9 million people died from cancer in 2015, and about 11.4 million people will die from cancer by 2030. Cancer deaths are more common than TB, HIV, and malaria because cancer can affect any part of the body and can affect everyone. The World Health Organization (WHO) revealed that the number of cancer patients increases to 6.25 million people every year, and two-thirds of them come from developing countries, including Indonesia. This activity is carried out by providing health education through counseling. The purpose of implementing this community service is to find out the level of knowledge about Breast Cancer and How to Early Detect Breast Cancer at WUS in RW 04 Alamendah Village, Rancabali District, Bandung Regency. Based on the results of data processing, it was found that respondents had knowledge categories, include Less (57.6%), Sufficient (24.4%), Good (18.2%). The paired t-test results stated that the average knowledge score before training was 35.8 and after being given training material was 80.48. After being given counseling, it is hoped that WUS can do it itself in addition to increasing its knowledge.

Keywords: breast cancer, health education, SADARI, women of childbearing age (WCA)

terkendali, sehingga memungkinkan untuk menyebar ke jaringan atau organ terdekat di payudara atau bagian tubuh lainnya. Hingga saat ini patofisiologi kanker payudara belum diketahui secara pasti, sehingga tujuan deteksi dini hanya untuk menemukan penderita kanker pada stadium rendah (*downstaging*) dan dengan persentase

kesembuhan yang tinggi.¹

Skrining kanker payudara bertujuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi keberadaan kanker payudara pada stadium awal sehingga dapat diobati dengan teknik yang memiliki dampak fisik yang kecil dan kemungkinan sembuh yang lebih tinggi. Investasi ini sangat penting karena jika kanker payudara dapat dideteksi sejak dini dan diobati dengan tepat, angka kesembuhannya cukup tinggi (80-90%).² Berdasarkan data Riskesdas, insiden tumor/kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 kasus per 1.000 orang pada 2013 menjadi 1,79 per 1.000 orang pada 2018. Sementara itu, data dari *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) World Health Organization (WHO) melaporkan jumlah kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan jumlah kematian mencapai 234.511.

Kanker payudara merupakan kasus baru terbanyak di Indonesia, yaitu 65.858 kasus atau 16,6% dari semua. 396.914 kasus kanker.³ Kanker payudara menempati urutan kedua dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari seluruh kasus kanker. Kanker paru-paru menempati urutan ketiga dengan 34.783 kasus (8,8% dari semua kasus), diikuti oleh kanker dengan 21.392 kasus (5,4% dari semua kasus) dan kanker nasofaring (daerah di atas tenggorokan) dengan 19.943 kasus (5% dari semua kasus). Pada saat yang sama, Kementerian Kesehatan melanjutkan upaya pengobatan kanker jenis lain di bawah Rencana Aksi Kanker Nasional 2022.

Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Pencegahan Kanker Payudara Indonesia mencakup tiga pilar, yaitu promosi kesehatan, deteksi dini, dan kasus kontrol. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kementerian Kesehatan tidak bekerja sendiri, melainkan didukung oleh berbagai lembaga seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). YKPI berhasil menjangkau lebih dari 150.000 peserta secara daring dan luring antara tahun 2016 dan 2021 melalui program skrining kanker payudara andalannya. Selain itu, YKPI juga membantu menyediakan gerobak mamografi dan aktif mempraktekkan SADARI bagi masyarakat umum dan kader kesehatan. BSE adalah sebuah metode.⁴

Kanker payudara dipicu oleh beberapa faktor, antara lain faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup. Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara masih sangat rendah, sehingga kesadaran deteksi dini sangat

penting dalam pengobatan dan pencegahan kanker payudara. Jika kanker payudara dapat dideteksi dan didiagnosis sejak dini serta diobati dengan tepat, maka ada kemungkinan dapat disembuhkan.⁵

Kurangnya paparan publik melalui deteksi dini kanker payudara dapat dianggap sebagai salah satu alasan rendahnya kesadaran umum tentang skrining kanker payudara. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat agar dapat menyosialisasikan tentang pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. Pendidikan berbasis masyarakat tidak hanya menawarkan saran, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam menurunkan angka kejadian kanker payudara pada wanita usia subur.⁵

Upaya Promosi Kesehatan Wanita Usia Subur di RW 04 Desa Alamendah Kec Rancabali Kabupaten Bandung bagi wanita usia subur untuk mendapatkan pengetahuan serta mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Data wanita usia subur menurut WHO dari usia 14-49 tahun dan untuk wanita usia subur di RW 04 Desa Alamendah Kec. Rancabali Kabupaten Bandung berjumlah 63 orang yang diperoleh dari bulan Februari-Desember tahun 2022.

Tujuan kegiatan ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan keterampilan terutama WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan tehnik Sadari, sehingga dapat menjadi upaya promosi kesehatan dalam pencegahan kanker payudara dan dapat menjadi motivasi meningkatnya kesadaran WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di RW 04 Desa Alamendah Kec. Rancabali Kabupaten Bandung. Pendidikan kesehatan tepat sasaran merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam pendidikan kesehatan ini. Sehingga sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah wanita pasangan usia subur.

Tabel 1. WUS yang diperoleh dari pada bulan Februari - Desember tahun 2022

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	Umur		
1	14-22 Tahun	17	27,0
	23-31 Tahun	26	41,3
	32-40 Tahun	13	20,6
	41-49 Tahun	7	11,1
	Jumlah	63	100
2	Pendidikan		
	SD	10	15,9
	SMP	9	14,3
	SMA	32	50,8

	Perguruan Tinggi	12	19,0
	Jumlah	63	100
	Pekerjaan		
	PNS	8	12,70
	Karyawan	17	26,98
3	Swasta		
	Wiraswasta	9	14,29
	IRT	29	46,03
	Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat pada 63 wanita usia subur di RW 04 Desa Alamendah Kec. Rancabali Kabupaten Bandung Tahun 2022 diketahui bahwa mayoritas responden berumur 23-31 tahun, (41,3%), hampir setengah dari wanita usia subur merupakan ibu rumah tangga (46,03%) dan sebagian besar wanita usia subur adalah tamatan SMA (50,8).

Berdasarkan analisis situasi diketahui bahwa prevalensi kanker payudara di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 25,42%. Salah satu faktor penyebab meningkatnya kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara, termasuk tingkat kesadaran deteksi dini. Tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran menunda diagnosis penyakit ini serta meningkatkan risiko kegagalan pengobatan dan kematian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga Kesehatan diketahui bahwa Sebagian besar penduduk yang tergolong wanita dengan efek hami (WUS) tidak memiliki informasi yang cukup tentang kanker payudara. Sebagian besar wanita usia subur hanya pernah mendengar tentang kanker payudara tetapi belum pernah mendengar atau mempraktekkan SADARI.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan tehnik pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara yang mudah, sederhana dan tidak membutuhkan biaya. Akan tetapi meskipun marah tidak banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukannya karena pengetahuan tentang SADARI.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang & analisis situasi yang terjadi, maka perlu dilakukan edukasi tentang kanker payudara untuk meningkatkan kesadaran wanita usia subur tentang pentingnya deteksi dini pada pencegahan kanker payudara.

Pada kegiatan ini, akan dilakukan

penyuluhan tentang kanker payudara & cara deteksi dini. Alasan pemilihan teknik SADARI sebagai teknik untuk deteksi dini kanker payudara dikarenakan metode ini adalah metode yang praktis, sederhana, gampang dilakukan, & minim biaya.

Metode

Kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1). Tahapan Persiapan, Pada tahap awal kegiatan ini dilakukan kontrak dengan wanita usia subur sesuai kesepakatan jam kerja dan atas permintaan peserta. Persiapan utama lainnya adalah alat yang akan digunakan yaitu laptop, liquid crystal display (LCD), proyektor, sound system dan microphone. Pembuatan brosur kanker payudara atau materi kanker payudara dan SADARI dilakukan dengan bahan dangambar yang mudah dipahami. Sebelum penyerahan materi, peserta diminta untuk mengerjakan soal *pre test* terkait kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta menguasai materi yang akan diberikan.

2). Seminar: Selanjutnya wanita usia subur diberikan ceramah dan seminar terkait kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan metode sadari. 3). Demonstrasi: Pelaksana program kemitraan masyarakat mengenalkan anggota kelompok pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). 4). Disikusi dan Tanya Jawab : Pada kesempatan ini pelaksana kegiatan dan peserta seminar berdiskusi dan bertanya tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Para peserta berperan aktif dalam mencari informasi lebih lanjut tentang kanker payudara dan dalam deteksi dini kanker payudara.

5). Evaluasi : evaluasi dilakukan pada akhir penyampaian materi, dan peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali tentang kanker payudara, tanda dan gejala, kelainan pada dada serta pemahaman tentang gerakan SADARI yaitu definisi, tujuan dan manfaat, akibat tidak dilakukannya SADARI, tatalaksana, hal-hal yang menjadi perhatian dan kemampuan untuk mempraktekkan SADARI secara mandiri di rumah. Pada langkah ini pula pesertamelakukan *post test* dengan mengerjakan soal yang sama dengan *pre test* untuk mengukur pengetahuan peserta apakah mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi seminar.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan seminar dan ini telah dilaksanakan sejak tanggal 01-10 November 2022 di RW 04 Desa Alamendah Kec. Rancabali Kabupaten Bandung. Kegiatan seminar diikuti oleh 63 wanita usia subur

Gambar 1. Kegiatan Pemberian Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur



Gambar 2. Pengisian Kuesioner *Pre-Test*



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pendidikan Kesehatan



Tabel 2. Distribusi Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n = 63)

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	0	0	60	95.2
2	Cukup	7	11,1	3	4.8
3	Kurang	5 6	88.9	0	0
Jumlah		6 3	100	63	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan jawaban WUS sebelum penyuluhan tidak seorang pun berpengetahuan baik (0%), namun sesudah penyuluhan hampir seluruh WUS mengalami peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan deteksi dini sebanyak 95.2%. Selain pengetahuan, dalam aspek keterampilan deteksi dini dengan tehnik SADARI, seluruh peserta WUS (100%) dapat mempraktekan kembali tehnik SADARI dengan benar.

Berdasarkan hasil evaluasi, penyuluhan kesehatan berupa penyuluhan dan simulasi praktek dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker payudara. Setelah memberikan pendidikan kesehatan, peserta mendapatkan input kognitif, kemudian perubahan konseptual, dan kemudian hasil, sehingga peserta dapat memahami pembelajaran dan peserta dapat menjawab soal *posttest*. Hal ini sesuai dengan teori kognitivisme dimana teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang merupakan hasil dari *input*, sehingga terjadi perubahan konseptual, setelah itu perubahan konseptual tersebut menghasilkan *output* yang dihasilkan melalui proses pembelajaran.⁶

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata tingkat Pengetahuan Sebelum dan sesudah (n = 63)

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	35.87	10.532	1.327
Sesudah	80.48	4.642	.585

Berdasarkan tabel hasil uji *paired t-test* rata rata nilai sebelum pelatihan tingkat

pengetahuan WUS sebesar 35.87 dan nilai rata-rata sesudah diberikan materi pelatihan adalah 80.48. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada WUS.

Penyuluhan atau pemberian informasi yang diberikan akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan WUS dalam memahami upaya deteksi dini kanker payudara sehingga dengan pemahaman yang baik akan meningkatkan respon rasional dan juga motivasi serta penerangan-penerangan yang keliru terkait suatu kondisi. Sebagai efeknya perilaku dan minat akan meningkat dalam upaya melakukan pencegahan dini kanker payudara salah satunya dengan pemeriksaan SADARI.⁷

Tingkat pendidikan WUS juga menjadi faktor perilaku SADARI.⁸ Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan teknik pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara yang mudah, sederhana dan tidak membutuhkan biaya. Akan tetapi meskipun murah tidak banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukannya karena ketidakpahaman dan kurangnya pengetahuan tentang SADARI.¹⁰

Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran parawanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya.^{11,12}

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dapat menjadi salah satu dari bagian yang mendasari perilaku WUS dalam deteksi dini kanker payudara khususnya dengan teknik SADARI. Pendidikan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dan pengetahuan WUS tentang perilaku SADARI.⁹ Integrasikan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan memainkan peran penting dalam program pengendalian penyakit kronis karena dianggap hemat biaya.¹⁰

Strategi pengendalian langsung ke

target dapat lebih efisien dalam proses transfer data. Memberikan penyuluhan atau penyuluhan kesehatan secara langsung kepada WUS dapat meningkatkan semangat WUS untuk lebih mengenal kanker payudara dan deteksi dini.

Selain deteksi dini, keterlibatan masyarakat (WUS) dalam pengenalan kanker payudara dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap mereka yang terkena dampak penyakit kanker payudara. Kurangnya promosi kanker payudara diduga menjadi salah satu penyebab kurangnya dukungan sosial masyarakat terhadap klien kanker payudara. Dimana dukungan tersebut muncul dan pengetahuan umum tentang masalah kanker payudara bertambah.²

Memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan secara langsung kepada WUS dapat meningkatkan antusias WUS untuk mengenal lebih jauh tentang kanker payudara dan deteksi dini. Selain perilaku deteksi dini, keterlibatan masyarakat (WUS) dalam mengenal kanker payudara dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap penderita kanker payudara. Kurang terpaparnya masyarakat tentang kanker payudara diprediksi menjadi salah satu penyebab kurangnya dukungan sosial masyarakat terhadap klien dengan kanker Payudara. Dimana dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan Masyarakat terhadap masalah kanker payudara.^{14,15}

Simpulan

Pendidikan kesehatan dapat menjadi upaya promosi kesehatan dalam deteksi dini kanker payudara di WUS. Sosialisasi dan evaluasi berkala terhadap tenaga kesehatan harus terus dilakukan dalam beberapa program kesehatan masyarakat agar semua pelayanan kesehatan tersosialisasi dengan baik. Tenaga kesehatan merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang perannya dapat dioptimalkan dalam promosi dan pengendalian kanker payudara.

Daftar Pustaka

1. Div P, Universitas K, Gresik M. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Pemeriksaan Payudara Klinis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Desa Kletek Kabupaten Sidoarjo Endah Mulyani 1; Siti Mudlikah 2; 1, 2. I(2):100– 8.
2. W W, Rahayuwati L, Purnama D. Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara

- sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*. 2019;2(2):119–27.
3. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani dan Lestari*. 2021;3(1):25– 31.
 4. Anjani SI, Boy H, Hutasoit K. Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Risk Factors for Drug Abuse in Adolescents. 12:454–8.
 5. Windani C, Sari M. Correlation Between Knowledge and Self-Efficacy with Family Skills in Exercising Range of Motion for Correlation Between Knowledge and Self-Efficacy with FamilySkills in Exercising Range of Motion for Post-Stroke. 2023;
 6. Hastuti P. Pemeriksaan PayudaraSendiri Sebagai Deteksi Awal Kanker Payudara Wanita Usia Subur Di Kelurahan Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo. *J Pengabdian Kpd Masy - Aphelion* [Internet]. 2023;4(Juni):603–8. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
 7. Glanz. *Health Behavior and Health Education: Theory Research and Practice* (4th ed). San Franscisco : Jossey Bass; 2008.
 8. Norhapifah H. Pengaruh Teknik Hypnobirthing Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin. *J Med Karya Ilm Kesehat*. 2020;5(1).
 9. Kurniawati D. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan SikapWanita Usia Subur (WUS) denganPemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dara Juanti KabupatenSintang. *J Ilm Ilmu Kesehat Wawasan Kesehat* [Internet].2015;1, No 2:15–27. Available from: <http://journal.stikes-kapuasraya.ac.id/index.php/JIKWK/article/view/62>
 10. Salamah U. Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Secara Rutin Melalui Pelatihan Metode Sadari di Desa Rugemuk. *Indones J Engag Community Serv Empower Dev*. 2023;3(1):10–5.
 11. Yuniarti K. Upaya Pencegahan Kejadian Kanker Payudara Dengan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Wanita di Kabupaten Kapuas. *J Pengabdian Ilmu Kesehat*. 2023;3(2):2–7.
 12. Sesrianty. Deteksi Dini Sadari Di Jorong Sungai Sariak. *Communnity Dev J*. 2023;4(1):423–7.
 13. Angrainy R. HubunganPengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *J Endur*. 2017;2(2):232.
 14. Xu Q, Chen B, Jin D, Yin L, Huang Y. An assessment for health education and health promotion in chronic disease demonstration districts: a comparative study from Hunan Province, China. *PeerJ*. 2019;7:e6579.
 15. Witdiawati. Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudarasebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehat*.2019;2(2):119–27.